

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK  
TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL PADA  
PESERTA DIDIK DI SDN BUGEL 4**

Elsa Apriliyani<sup>1</sup>, Mujazi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

<sup>1</sup>saelsay08@student.esaunggul.ac.id,<sup>2</sup>mujazi@esaunggul.ac.id,

**ABSTRACT**

*Social media is a technology that is often used by people as a means of communication. One of the social media that is often accessed is TikTok. TikTok displays many interesting features, one of which is providing information that is free and can be accessed by anyone and anywhere. Many TikTok users are young and old, even elementary school students. This research aims to explain the results of the analysis of the impact of using TikTok social media on the character development of students at SDN Bugel 4, both positive and negative impacts. This type of research is qualitative using descriptive methods. Data collection techniques use interviews, observation, documentation, and questionnaires. The respondents in this research were 10 students. The results of this research show that, 1) Students use TikTok social media more than 8 hours a day, both for entertainment and for learning. 2) The use of TikTok social media by students has positive and negative impacts. The positive impacts include TikTok being a source of entertainment for students after studying, adding new insights, critical thinking, honing creativity, and helping students get the latest information about things they are interested in. On the other hand, negative impacts include students' tendency to follow unfavorable trends, such as using harsh language, verbal bullying, spending excessive time on TikTok, being less social and ignoring their surroundings, and experiencing addictions that interfere with various daily activities.*

*Keywords: impact, tiktok social media, student character*

**ABSTRAK**

Media sosial ialah teknologi yang sering digunakan masyarakat untuk sarana komunikasi. Salah satu media sosial yang sering diakses ialah TikTok. TikTok menampilkan banyak fitur yang menarik salah satunya memberikan informasi yang bebas dan dapat diakses siapapun dan dimana pun. Pengguna TikTok banyak dari kalangan muda maupun tua bahkan siswa sekolah dasar sekalipun. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis dari dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan karakter siswa di SDN Bugel 4 baik dampak positif maupun negatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket (kuesioner). Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Dalam penggunaan media sosial TikTok oleh peserta didik lebih dari 8 jam sehari baik untuk mencari hiburan maupun untuk belajar. 2) Penggunaan media sosial TikTok oleh peserta didik

memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain TikTok menjadi sumber hiburan bagi siswa setelah belajar, menambah wawasan baru, berpikir kritis, mengasah kreativitas, dan membantu siswa mendapatkan informasi terbaru tentang hal-hal yang mereka minati. Di sisi lain, dampak negatifnya mencakup kecenderungan siswa untuk mengikuti tren yang kurang baik, seperti menggunakan bahasa kasar, menghabiskan waktu berlebihan di TikTok, menjadi kurang bersosialisasi dan mengabaikan lingkungan sekitar, serta mengalami kecanduan yang mengganggu berbagai aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci: dampak, media sosial tiktok, karakter siswa

### **A. Pendahuluan**

Adanya perkembangan internet ini menghasilkan inovasi terbaru salah satunya yaitu mengenai media sosial. Media sosial adalah tempat dimana seseorang dapat berinteraksi, saling berbagi, berkomunikasi satu sama lain tanpa terhalang jarak. Media sosial memiliki banyak kegunaan salah satunya yaitu dipergunakan untuk memberikan informasi berupa gambar, teks, audio, dan video. Media sosial memiliki pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat sekitar, sebagai media komunikasi, promosi dan menampilkan gaya hidup (*tren*) masa kini yang sedang berkembang (Winata, 2024). Media sosial menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari banyak orang. Berdasarkan hasil survei dari *We Are Social Hootsuite* yang diterbitkan pada Januari 2023. Ditetapkan bahwa terdapat 212,9 juta pengguna media sosial di Indonesia (77,0% dari total

populasi). Itu meningkat sebesar 10 juta lebih banyak dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan 191,4 juta pengguna media sosial di perangkat (sekitar 68,9% dari populasi). Pada tahun 2021 terdapat 170,0 juta pengguna media sosial, pada tahun 2022 terdapat 191,4 juta pengguna media sosial, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 212,9 juta pengguna media sosial (Utami et al., 2024).

Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok sangat populer di Indonesia. Salah satu situs media sosial yang paling banyak disukai adalah TikTok. Banyak orang tertarik pada TikTok karena aplikasi ini menyediakan berbagai macam fitur menarik yang dapat memamerkan karya mereka dalam format video (Fitria et al., 2021)

TikTok sebuah aplikasi jejaring sosial yang berasal dari Tiongkok, China yang memiliki durasi hanya 15 detik. Namun seiring dengan

berkembangnya zaman, TikTok kini dapat mengunggah video hingga durasi 10 menit. Menurut laporan *Playstore* pada 18 Januari 2023, TikTok diunduh oleh lebih dari 500 juta pengguna di seluruh dunia pada tahun 2018 dan mendapat rating keseluruhan 4,5 dari 5,0 berdasarkan 15 juta ulasan (Aninda et al., 2024).

TikTok sebagai platform media sosial memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek. Menawarkan berbagai macam konten, mulai dari lipsync, komedi, tarian, hingga video edukatif. TikTok juga memiliki beragam fitur seperti filter, efek suara, dan alat pengeditan video yang memudahkan pengguna untuk membuat video yang menarik dan kreatif. Adanya fitur tersebut membuat semua jenis kalangan tidak terkecuali anak-anak mengapresiasi diri dan gaya dengan ikut serta membuat video unik, lucu, menarik dan berbagai jenis video lainnya (Adawiyah, 2020).

Dalam konteks pembelajaran, TikTok dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang berbeda dan menghibur. Dalam membuat video pendek di TikTok, peserta didik dapat mengekspresikan

diri dan menunjukkan kreativitas mereka, yang membantu meningkatkan minat belajar dan partisipasi sehingga memberikan berdampak positif terhadap pembelajaran (Swartika et al., 2021).

Kemudian penggunaan TikTok dalam pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan digital mereka, seperti pengeditan video dan penggunaan aplikasi media sosial. Dari sudut pandang guru memiliki kegunaan untuk mengatasi berbagai masalah, seperti kesulitan-kesulitan siswa dalam menyampaikan ide, serta motivasi siswa dalam belajar (Fatonah, 2023).

Namun, TikTok tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif. Menurut Adisaputra, (2024) penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi ketergantungan pada platform ini dan mengalami gangguan konsentrasi dalam pembelajaran. Dampak negatif terjadi apabila penggunaan teknologi oleh anak tidak dikontrol orang tua mereka (Fatonah, 2021).

Dampak media sosial TikTok juga ditemukan oleh peneliti di SDN Bugel 4, khususnya pada kelas V A. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa dari 33 siswa di kelas tersebut, sebanyak 20 siswa menggunakan TikTok, dengan 10 siswa yang dijadikan sebagai informan. Banyaknya siswa di kelas tersebut yang aktif menggunakan aplikasi TikTok, siswa mengungkapkan bahwa TikTok menjadi sarana untuk menghibur diri setelah merasa sibuk atau lelah dengan pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil angket siswa menggunakan aplikasi ini ialah dikarenakan aplikasinya mudah digunakan dan juga berisi konten-konten menarik yang bisa dilihat oleh siswa dengan durasi yang pendek seperti konten game, video lucu, kata-kata mutiara, ceramah, dan lain sebagainya.

Selain itu, peneliti menemukan siswa yang menggunakan aplikasi TikTok tidak hanya pada waktu tertentu saja, seperti sepulang sekolah dan dikala sedang bermain. Ada yang menggunakan dari jam 1-4 sore, ada juga yang menggunakan pada waktu malam hari, dan ada juga yang menggunakan aplikasi TikTok sesuai dengan durasi lamanya lebih dari 8 jam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Anugrah, (2023) mengungkapkan bahwa para siswa dapat menggunakan media sosial dengan durasi 3-4 jam, yang di mana hal ini dapat menimbulkan insomnia sehingga terjadi perubahan terhadap kualitas belajar siswa di kelas, seperti mudah mengantuk di siang hari dan mengalami penurunan konsentrasi belajar yang berdampak pada menurunnya prestasi akademik di sekolah.

Kemudian perilaku di kalangan siswa SDN Bugel 4 seperti menggunakan kata-kata kasar seperti "an\*ir, b\*go, dan bahasa lainnya yang tidak seharusnya diucapkan kepada teman sebayanya yang tidak disukai. Kemudian saat observasi ditemukan perilaku siswa dalam menirukan orang-orang yang ia lihat di dalam video TikTok yakni aksi gerakan jari tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sugiartono, (2023) mengungkapkan bahwa anak umur 10-11 tahun ketika bermain game online bahasa yang diucapkan seperti bahasa "to\*ol, b\*go, gi\*a". Anak juga menjadi kecanduan, boros, kasar, mengeluarkan Bahasa yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa game online PUBG bisa

memengaruhi perkembangan karakter dan perilaku mereka

Berdasarkan penjelasan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini berjudul "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perkembangan karakter Siswa di Era Digital Pada Peserta didik di SDN Bugel 4".

### **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini untuk menjelaskan kondisi yang terjadi. Dengan metode penelitian ini peneliti dapat melihat perkembangan karakter yang terjadi pada siswa kelas V A karena dampak penggunaan aplikasi TikTok.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang akan dilakukan yaitu teknik wawancara, kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pertama yaitu wawancara peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas dan 10 siswa kelas V A yang

menggunakan aplikasi TikTok sebagai data utama dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data kedua yaitu kuesioner (angket) dalam teknik angket ini, terdapat pernyataan yang menyediakan pilihan jawaban, yaitu "SS, S, TS dan STS", mengenai penggunaan dan dampak media sosial TikTok pada siswa di SDN Bugel 4. Alat yang diperlukan untuk teknik ini termasuk kuesioner cetak dan pulpen untuk mengisi. Teknik pengumpulan data ketiga yaitu observasi dilakukan dengan mengamati cara bicara, bahasa dan tingkah laku yang dilakukan siswa pada saat melakukan wawancara.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa saat ini, penggunaan aplikasi TikTok sudah menjadi hal yang umum dan sering dijumpai di berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Aplikasi TikTok yaitu untuk mengisi waktu luang pengguna ketika sedang tidak ada aktivitas yang mereka lakukan yang kemudian menjadikan aplikasi TikTok sebagai media hiburan dikala waktu luang, sebagaimana berdasarkan wawancara mengenai penggunaan media sosial TikTok

pada siswa kelas V A SDN Bugel 4 didapatkan hasil:

1. Hasil wawancara dengan siswa:

Siswa HN “Agar tidak bosan saya mencari konten video seperti mukbang, Alternate Universe (AU) cerita fiksi yang dibuat oleh penggemar *real person*, dan K-pop.”

Siswa ARB “Suka liat gamers tentang Mobile Legends dan FF hingga membuat saya merasa terhibur”

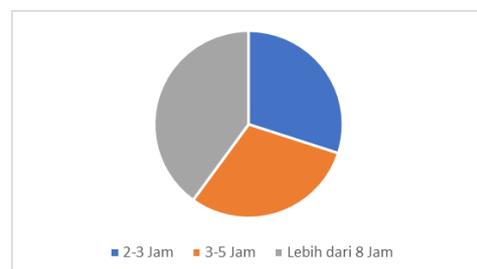
Siswa UK “saya paling suka video tutorial yang bisa saya tonton sambil belajar, seperti konten lukisan gitu.”

Siswa HA “Untuk menghilangkan kebosanan, sebagai hiburan Kalau saya paling suka konten mukbang sama *a day in my life*”

Penggunaan media sosial TikTok pada siswa kelas V A dari wawancara dan berbagai tanggapan, dapat disimpulkan bahwa para siswa sering menggunakan aplikasi Tiktok untuk mengatasi kebosanan. Di antara jenis konten tersebut, siswa menyukai konten hiburan karena dianggap lebih seru dan dapat menghibur mereka.

Namun berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden tidak menerapkan

manajemen waktu atau membuat jadwal khusus untuk mengakses media sosial. Jika pun ada, mereka cenderung lebih memilih waktu malam untuk menggunakannya, dengan durasi waktu yang dihabiskan oleh peserta didik dalam menggunakan media sosial TikTok yaitu ada 3 siswa menghabiskan waktu 2–3 jam/hari, 3 siswa menghabiskan 3–5 jam/hari, dan 4 siswa menghabiskan lebih dari 8 jam/hari. Berdasarkan wawancara, temuan ini diperkuat dengan hasil survei angket yang dilakukan terhadap 10 siswa SDN Bugel 4.



**Gambar 1 Diagram Frekuensi Penggunaan TikTok**

Berikut adalah diagram frekuensi yang menunjukkan penggunaan TikTok oleh 10 siswa dengan waktu penggunaan yang berbeda:

1. 2–3 Jam (30%) : 3 siswa
2. 3–5 Jam (30%) : 3 siswa
3. Lebih dari 8 Jam (40%): 4 siswa

Berdasarkan diagram diatas, banyak siswa yang menghabiskan

waktu lama menggunakan media sosial TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa, baik secara positif maupun negatif.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana dampak positif penggunaan media sosial TikTok terhadap siswa kelas V A. Hasil wawancara sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan guru:

Ibu EA (Wali Kelas V A) "Dampak positifnya adalah jika kita bisa mengarahkan siswa untuk menggunakan TikTok secara positif, maka yang akan muncul di beranda mereka akan terus berupa konten-konten positif."

2. Hasil wawancara dengan siswa:

Siswa HN "Dengan TikTok, saya terus mendapatkan wawasan baru dan menambah ilmu pengetahuan"

Siswa ARB "Saya menemukan ide-ide kreatif untuk mengedit video"

Siswa UK "Aplikasi ini membantu saya berpikir lebih kritis dan tidak terburu-buru dalam menilai suatu situasi"

Siswa HA "TikTok menghibur saya setelah merasa pusing dengan belajar di sekolah dan banyaknya tugas"

Menggunakan temuan dari wawancara dan berbagai tanggapan, dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara menunjukkan TikTok dapat memberikan dampak positif jika digunakan dengan bijak. Guru menekankan pentingnya pengarahan agar siswa mengakses konten positif, yang dapat memperkaya wawasan dan memberikan afirmasi yang membangun. Siswa juga merasakan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan hiburan yang membantu mengurangi stres akibat beban belajar. Namun, di balik dampak positif tersebut, penggunaan TikTok juga memiliki potensi dampak negatif yang perlu diperhatikan.

Dampak negatif yang terjadi seringkali secara tidak sengaja disebabkan oleh pengguna itu sendiri, karena mereka tidak menyaring atau memilah informasi secara moral. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu EA selaku guru kelas V A saat diwawancarai peneliti mengenai

dampak negatif dari penggunaan TikTok beliau menyatakan bahwa:

1. Hasil wawancara dengan guru:

Ibu EA (Wali Kelas V A): “Saya cukup melihat dampak dari penggunaan TikTok pada perilaku siswa. Ada beberapa siswa yang jadi lebih sulit fokus di kelas, bahkan mereka jadi kurang tidur. Perilaku mereka juga kadang terpengaruh oleh tren di TikTok, misalnya, ada yang jadi lebih suka meniru gaya bicara atau gerakan yang lagi viral, yang kadang kurang pantas untuk situasi di sekolah”

2. Hasil wawancara dengan siswa:

Siswa HN “Ketika saya sudah asyik menonton TikTok, saya jadi malas melakukan aktivitas lainnya. Jika Ibu meminta bantuan, saya sering menunda-nunda”

Siswa ARB “Saat saya bermain dengan teman terkadang kami sesekali terlontar bahasa kasar seperti “be\*o, ba\*i, to\*ol, gi\*a” terutama ketika sedang bermain game bersama”

Siswa UK “Saya jadi sering begadang karena nonton TikTok sampai malam, padahal

besoknya harus bangun pagi buat sekolah”

Siswa HA “Saya menjadi kurang tidur ini dan memengaruhi konsentrasi serta energi saya saat sedang belajar di kelas”

Menggunakan temuan dari wawancara dan berbagai tanggapan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok oleh siswa membawa dampak negatif yang signifikan, baik pada aspek akademik, perilaku sosial, maupun keseharian mereka. Gangguan pola tidur, penggunaan bahasa kasar, menurunnya motivasi untuk beraktivitas, hingga paparan konten negatif adalah beberapa dampak yang perlu mendapatkan perhatian.

Berdasarkan temuan wawancara dengan guru kelas dan siswa V A di SDN Bugel 4 yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik wawancara diawali dengan penggunaan media sosial TikTok. Ini dapat disimpulkan dari wawancara di kalangan siswa V A SDN Bugel 4 dimulai sebagai sarana hiburan untuk mengisi waktu luang. Siswa memiliki beragam alasan dalam menggunakan aplikasi ini, seperti mencari hiburan saat melihat konten di TikTok. Hasil penelitian tersebut

sejalan dengan penelitian Agustyn, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok pada siswa digunakan untuk mencari hiburan dan menggunggah hasil kreativitas.

Ditemukan Penggunaan media sosial TikTok dalam keseharian siswa. Lebih lanjut mengenai waktu yang dihabiskan oleh peserta didik dalam menggunakan media sosial TikTok yaitu ada 3 siswa menghabiskan waktu 2-3 jam/hari, 3 siswa menghabiskan 3-5 jam/hari, dan 4 siswa menghabiskan lebih dari 8 jam/hari. Semakin lama durasi remaja bermain media sosial, akan berpengaruh terhadap kesehatan mental. Sejalan dengan penelitian Lingga, (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Indonesia 80% menghabiskan lebih banyak waktu untuk media sosial mengungkapkan bahwa kecenderungan untuk mengakses TikTok yang dimiliki siswa.

Dibalik majunya perkembangan zaman dan teknologi tentunya terdapat dampak-dampak yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SDN Bugel 4, diketahui terdapat

dampak positif dan dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter para peserta didik. Dampak-dampak tersebut diantaranya:

a. Dampak Positif

1. Sebagai Hiburan

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa di kelas V A, siswa sering menggunakan TikTok sebagai cara untuk mengisi waktu luang mereka setelah pulang sekolah. Siswa kelas V A mengaku merasa lebih bersemangat dan terhibur setelah menggunakan TikTok, yang menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat memberikan rasa kepuasan dan kebahagiaan.

2. Wawasan Baru

TikTok tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi yang bermanfaat. Dari hasil wawancara dan observasi siswa menyebutkan bahwa mereka menemukan video tutorial, penjelasan konsep-konsep pelajaran, dan informasi berguna lainnya

melalui TikTok. Misalnya, siswa yang tertarik dengan matematika dapat menonton video dari *content creator* seperti *Jerome Polin*, yang menjelaskan konsep matematika dengan cara yang mudah dimengerti. Konten semacam ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mendalami topik-topik yang mereka pelajari di sekolah.

### 3. Berpikir Kritis

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di kelas V A menggunakan TikTok untuk mengeksplorasi berbagai topik yang merangsang pemikiran mereka untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melihat video yang menjelaskan konsep-konsep rumit atau memberikan solusi praktis untuk masalah tertentu. Dengan cara ini, TikTok mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut dan mempertanyakan apa yang mereka lihat, yang

merupakan bagian penting dari berpikir kritis. Kesimpulannya, TikTok dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa di kelas V A dengan menyediakan konten yang memicu pemikiran mendalam dan memungkinkan mereka untuk terlibat dalam proses pembuatan dan evaluasi konten.

### 4. Kreatif

Kreatif adalah menciptakan ide-ide dan karya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain Fatonah, (2023). Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas V A sangat antusias dalam menggunakan TikTok untuk menyalurkan ide-ide kreatif mereka. Misalnya, banyak siswa yang aktif membuat video dengan berbagai tema, seperti tarian, tantangan, atau vlog pribadi. Aktivitas ini bukan hanya menyediakan sarana hiburan, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. TikTok memberikan platform yang mendukung kreativitas siswa di kelas V A.

Dengan berbagai fitur untuk mengekspresikan diri, siswa dapat mengembangkan ide-ide baru, belajar dari konten orang lain, dan menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif. TikTok, dengan demikian, berperan penting dalam mendukung dan meningkatkan kemampuan kreatif siswa.

#### b. Dampak Negatif

Namun, media sosial TikTok juga memiliki dampak negatif terhadap karakter peserta didik. Berikut pembahasan dari hasil wawancara siswa SDN Bugel 4:

##### 1. Bahasa Kasar

Bahasa kasar menjadi salah satu dampak negatif yang memengaruhi perkembangan karakter siswa. Masih kurang dari siswa dikelas tinggi yang menggunakan internet dengan bijak, salah satu contohnya adalah mereka masih banyaknya menggunakan internet untuk bermain game online (Fatonah et al., 2021). Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka sering terpapar pada konten yang mengandung bahasa kasar atau makian di TikTok. Konten semacam

ini sering kali muncul dalam video yang menampilkan permainan atau *prank*, yang mungkin termasuk bahasa yang tidak pantas. Paparan yang berulang terhadap bahasa kasar dalam video TikTok dapat memengaruhi pola bicara siswa, membuat mereka cenderung meniru gaya bahasa tersebut dalam interaksi sehari-hari mereka. Selaras dengan hasil penelitian Damariswara, (2022) yang menyatakan banyak anak remaja yang meniru bahasa kasar dari aplikasi TikTok. Mereka sering menggunakan kata-kata kotor, seperti kondisi, nama hewan, makhluk astral, objek, dan organ tubuh manusia. Remaja ini sering tidak memahami jenis-jenis kata kasar tersebut. Mereka cenderung mengucapkannya saat emosi atau bercanda, tanpa menyadari bahwa penggunaan kata-kata tersebut bisa sangat merugikan.

##### 2. Verbal Bullying

Di kelas V A, hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa beberapa siswa mengalami atau menyaksikan perilaku *verbal bullying* yang dipicu oleh konten TikTok. Misalnya, ada siswa yang melaporkan bahwa mereka

menjadi sasaran ejekan atau komentar kasar dari teman-teman mereka, yang tampaknya terinspirasi oleh video TikTok yang mereka tonton. Verbal bullying ini sering kali berupa komentar yang menyakitkan atau merendahkan yang ditujukan kepada teman sebaya. Anak-anak yang mengalami verbal bullying dapat merasa tidak nyaman, cemas, atau bahkan mengalami penurunan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Anita, (2022) yang menyatakan bahwa Kelompok usia yang masih dalam tahap perkembangan emosional dan belum sepenuhnya dapat mengendalikan diri sering kali rentan terhadap tindakan negatif seperti cyberbullying yang umumnya terjadi melalui media sosial, mencakup perilaku seperti sindiran, penghinaan, dan ancaman, tanpa mempertimbangkan dampak yang dirasakan oleh korban.

### 3. Malas

Hasil wawancara dan observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan semangat belajar dan menunda tugas-tugas mereka karena terlalu banyak

waktu yang dihabiskan di aplikasi tersebut. Misalnya, siswa yang biasanya memiliki jadwal belajar yang konsisten mulai menunjukkan perilaku malas seperti menunda-nunda pekerjaan rumah atau mengabaikan jadwal belajar mereka. Ketika diminta untuk membantu orang tua atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah, beberapa siswa sering kali menunda atau bahkan menghindari tanggung jawab mereka, disebabkan oleh kecanduan mereka terhadap konten TikTok.

Di kelas V A, efek malas ini terlihat dalam kebiasaan belajar siswa. Mereka sering kali merasa enggan untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaan rumah dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu menonton TikTok, terutama di malam hari. Akibatnya, ada peningkatan dalam jumlah siswa yang kesulitan bangun pagi dan siap untuk belajar di sekolah karena mereka begadang untuk menonton video TikTok. Sejalan dengan hasil penelitian Annisa, (2023) menunjukkan bahwa hadirnya aplikasi TikTok di era digital saat ini memiliki pengaruh yang signifikan. Salah satu dampaknya adalah

menurunnya minat belajar di kalangan siswa. TikTok dapat membuat penontonnya terpikat oleh video-video yang tersedia, terutama jika kontennya menarik, sehingga sering kali diputar berulang kali. Akibatnya, banyak pengguna TikTok menjadi kecanduan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data mengenai “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perkembangan Karakter Siswa di Era digital pada Peserta Didik di SDN Bugel 4.”, dapat disimpulkan bahwa.

1. Penggunaan media sosial TikTok oleh peserta didik di SDN Bugel 4 yaitu mayoritas sudah memiliki akun dan menggunakan media sosial TikTok. Adapun rata-rata rentang waktu yang dihabiskan oleh peserta didik di TikTok 2-3 jam, 3-5 jam, dan lebih dari 8 jam per hari, dengan tujuan penggunaan yang bermacam-macam seperti sebagai media mencari hiburan di sela-sela sibuk dan lelahnya belajar di sekolah,

sebagai media belajar baik mencari tips dan trik memecahkan sebuah soal ataupun penjelasan mengenai materi yang belum dipahami. Selain menjadi penonton peserta didik juga menjadi pembuat atau kreator video mengenai tren yang sedang terjadi maupun unjuk bakat yang dimiliki seperti dance ataupun sekedar mencoba fitur-fitur bawaan yang disediakan.

2. Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan karakter peserta didik di SDN Bugel 4 terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dimana dalam penggunaan media sosial TikTok, dampak positif yang diketahui ada pada peserta didik yaitu sebagai hiburan, menambah wawasan baru, berpikir kritis, dan kreatif. Sedangkan, dampak negatif yang terjadi tersebut mencakup penggunaan kata kasar, lupa waktu, suka menunda-nunda, malas belajar, mengabaikan sekitar, dan verbal bullying. Terdapat upaya yang dilakukan oleh pihak guru dari dampak penggunaan media sosial TikTok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Utami, I. H., Shifa, N. A., & Rukiah, N. (2024). Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur dan Kestabilan Emosi pada Mahasiswa Keperawatan Tahun 2023. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), 81-94.
- Fitria, A. D., Fajrie, N., & Kuryanto, M. S. (2021). The Effectiveness of Using Whatsapp as A Media in Online Learning at Grade 5 SD N 1 Karangnongko Jepara. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(5), 1244.
- Annida, F. W., Setiadi, G., & Kuryanto, M. S. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1574-1580.
- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sinar Dongeng Paman Gery Sebagai Media Pembelajaran Menyimak di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4249-4263.
- Kartika, R., & Fatonah, K. (2023). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Bagi Siswa Kelas V di Sd Negeri Bonisari I Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3477-3490.
- Adisaputra, F., Budyartati, S., & HS, A. K. (2020). Hubungan penggunaan aplikasi tik tok dengan degradasi karakter siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 1-11.
- Anggoro, Y. A., & Fatonah, K. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 84-90.
- Anugrah, R., & Komalasari, E. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kepribadian Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Agustyn, I. N. (2022). Dampak media sosial (Tik-Tok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(04).
- Pertiwi, S. (2022). Konsumsi Media Sosial Tik Tok pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya. *Jurnal Empirika*, 6(2), 122.
- Putri, P. R., Akbar, R., Martin, R., & Fatonah, K. (2021). Peran Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Esa Unggul Dalam Penguatan Literasi Digital di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 4)*.
- Jadmiko, R. S., & Damariswara, R. (2022). Analisis Bahasa Kasar yang Ditirukan Anak Remaja dari Media Sosial Tiktok di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Stilistika: Jurnal*

Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 15  
(2), 227.

Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V. S.,  
& Korompis, V. V. N. (2021).  
Dampak Penggunaan Media Sosial  
Terhadap Perilaku Bullying Pada  
Remaja. *Nursing Care and Health  
Technology Journal (NCHAT)*, 1(3),  
117-122.

Annisa, R. N., Dewi, D. A., &  
Nurhayati, S. (2023). Pengaruh  
Penggunaan Media Sosial Tiktok  
Dalam Proses Pembelajaran.  
*Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan  
Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2),  
346-352.